

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai sebuah lembaga jasa keuangan serta perantara keuangan yang menerima deposito dan saluran deposito tersebut kedalam kegiatan pemberian kredit, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara meminjamkan melalui pasar modal, dimana dapat dikatakan bahwa bank adalah sebuah institusi yang menghubungkan antara pelanggan yang memiliki surplus modal dengan pelanggan yang memerlukan modal (defisit modal). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank merupakan sebuah institusi yang seharusnya dapat dipercaya oleh masyarakat dalam hal pengelolaan aset yang dimiliki oleh nasabah.

Seiring dengan perkembangan pengelolaan perbankan yang ada, fungsi bank menjadi lebih luas, dan memiliki peran sentral dalam perkembangan ekonomi dan bisnis, kepercayaan menjadi faktor utama seseorang dalam mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam bank. Sementara itu masih terdapat bank yang menyalahgunakan kepercayaan tersebut sehingga merugikan pihak nasabah yang menyebabkan kepercayaan nasabah menurun. Salah satu penyebab penyalahgunaan kepercayaan itu terjadi karena kurangnya

tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan perbankan atau yang biasa kita kenal dengan *Good Corporate Governance*. Isu mengenai *Good Corporate Governance* menjadi kembali menarik setelah beberapa perusahaan besar dan bonafit yang berbasis di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman Brothers, satu persatu tumbang.¹

Pada tahun 2008 di Indonesia terkuaknya kasus Bank Century yang kalah kliring, yang menyebabkan defisit pada bank tersebut, Kasus Pembobolan dana nasabah Citibank oleh pihak internal bank, sampai dengan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), dimana BLBI adalah skema bantuan (pinjaman) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami masalah likuiditas pada saat terjadinya krisis moneter 1998 di Indonesia. Skema ini dilakukan berdasarkan perjanjian Indonesia dengan IMF dalam mengatasi masalah krisis. Pada bulan Desember 1998, BI telah menyalurkan BLBI sebesar Rp 147,7 triliun kepada 48 bank.

Dari beberapa contoh kasus yang disebutkan diatas maka menjadi timbul pertanyaan dari masyarakat sebagai nasabah dan tentunya investor, yaitu, mengapa kok sistem perbankan sangat lemah? Apakah bank masih bisa dikatakan sebagai sebuah institusi yang dapat dipercaya oleh masyarakat serta pelaku bisnis? Mengapa manipulasi terhadap nasabah dan investor terus

¹Mas Achmad Daniri, "Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Perusahaan Efek", Jakarta: Koran Tempo, 17 Maret 2009 <http://koran.tempo.co/2009/03/18>

berulang? Mengapa praktik manipulasi ini seringkali terlambat untuk dideteksi? Ini menunjukkan bahwa masih lemahnya sistem di perusahaan perbankan, karena tata kelola perusahaan perbankan yang masih belum maksimal atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance* yaitu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan, antara lain Pertama Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, yang menyebabkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan hutang yang cukup besar sehingga mengakibatkan kemampuan bank memberikan kredit menjadi terbatas. Kedua dampak likuiditas bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana yang secara besar-besaran. Ketiga banyak bank yang tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.

Good Corporate Governance sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut

sesuai dengan prinsip-prinsipnya maka dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik. Selain *Good Corporate Governance*, Profitabilitas juga mempengaruhi kinerja perusahaan, Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horne dan Wachowicz, 1997:148-149).² Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Apa yang telah disebutkan di atas bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

²Van Horne, James, C, and John M. Wachowicz, Jr, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Heru Sutujo, Jakarta, Salemba Empat. 1997, p.148-149

Ukuran perusahaan bisajuga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang sedikit sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam menjalankan fungsinya, pelaksanaan tugas yang baik oleh komisaris independen, kemandirian (*independency*) komite audit untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam mendeteksi kecurangan dan hal-hal yang berpotensi menghasilkan resiko, memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sehingga akan memudahkan pengendalian serta mengurangi konflik kepentingan, dan memiliki ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya Sekaredi, penelitian dilakukan dengan metode *purposive sample*. Penelitian ini menggunakan hasil survey IICG dan majalah SWA tentang implementasi GCG dalam perusahaan tahun 2001 dan 2002 yaitu CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) sebagai proksi variabel *Corporate Governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diproksi dengan kinerja keuangan (*Return on Equity/ROE*) dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate*

Governance secara statistik signifikan mempengaruhi *ROE* namun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.³

Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan perbankan juga dilakukan oleh Zulkifli dan Samad.. Dalam penelitiannya mengkaji perbedaan antara tata kelola perusahaan perbankan dengan non keuangan. Bukti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mekanisme tata kelola perusahaan untuk sektor keuangan seperti perusahaan perbankan dan perusahaan non keuangan. Bukti lain juga menunjukkan adanya suatu masalah *moral hazard* dalam operasional perusahaan perbankan seperti *transfer pricing, asset stripping*, mempekerjakan anggota keluarga, dan alokasi kredit yang tidak semestinya yang menyebabkan dampak negative pada kinerja bank.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja yang tercermin dari nilai pasar perusahaan dilihat dari segi profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menemukan perbedaan dalam praktik tatakelola perusahaan di berbagai industri, khususnya di pasar negara berkembang. Perbedaan variabel yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance*

³ Sekaredi, Sawitri dan Agustinus S.W, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Undergraduate thesis* (unpublished), Universitas Diponegoro. Semarang, 2011

⁴ Zulkifli, A.H. & F.A. Samad, *Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Asian Emerging Markets, Advances in Financial Economics*, Vol.12 (Oxford:Elsevier, 2007), p.49-74

disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa mekanisme *Corporate Governance* sendiri dapat diterjemahkan kedalam tiga elemen mekanisme, yaitu struktur, sistem dan proses.

Berdasarkan latar belakang tersebut dijadikan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Banyaknya penerapan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan di Indonesia belum optimal atau belum sesuai peraturan BI No.8/4/PBI/2006.
- b. Hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Perbankan.

- c. Ukuran Perusahaan masih perlu di tingkatkan untuk bersaing di dunia Perbankan.
- d. Kinerja Perbankan yang buruk dan fluktuatif

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Penulis hanya membatasi penelitian pada Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- b. Periode penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia adalah 2010-2012.
- c. Penulis juga hanya memfokuskan penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (IPCG) terhadap CAMEL pada Perusahaan Perbankan periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (ROE) terhadap CAMEL pada Perusahaan Perbankan periode 2010-2012 ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (Ln-Total Aset) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan periode 2010-2012?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (IPCG), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Ln-Total Aset) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan secara simultan periode 2010-2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan kajian yang dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (IPCG) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln-Total Aset) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (IPCG), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Ln-Total Aset) terhadap CAMEL Perusahaan Perbankan secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis / Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan khususnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi perusahaan karena mengungkapkan informasi dan saran-saran yang dapat membantu kinerja karyawan, dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain / Investor

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan dan juga bisa menambah wawasan bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas materi proposal skripsi ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud agar membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis

besarnya. Guna mendekati pada kelengkapan pembahasan, penulis membagi menjadi Enam Bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai pengertian *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang informasi-informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya danketerbatasan dalam penelitian serta saran-saran yang di anggap perlu untuk di jadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.